

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi pekerjaan kantor dalam organisasi kelas X Ap 2 di SMK Bina Wisata Lembang termasuk kedalam kategori tinggi dan signifikan yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajarnya dan peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi pekerjaan kantor dalam organisasi kelas X Ap 1 di SMK Bina Wisata Lembang termasuk kedalam kategori sedang dan tidak terjadi peningkatan yang signifikan mengenai motivasi belajar peserta didik kelas kontrol.
3. Ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan fungsi pekerjaan kantor dalam organisasi di SMK Bina Wisata Lembang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka guru dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik dalam kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi pekerjaan kantor dalam organisasi atau pada kompetensi dasar lainnya pada pembelajaran di kelas.
2. Dalam penelitian ini motivasi belajar peserta didik diukur berdasarkan enam indikator, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Rata-rata skor untuk indikator variabel motivasi belajar dari hasil perolehan persentase angket berada pada kategori sedang kecuali indikator lingkungan belajar yang kondusif merupakan indikator terendah pada variabel motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu, disarankan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guru harus merekayasa situasi kelas dengan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa (2006: 210&218), dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan

materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu, peran guru selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap anak terhadap terciptanya lingkungan fisik kelas yang diharapkan dan suasana lingkungan sosial kelas yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara anak dan guru, maka akan tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua anak (Kusmoro, 2008: 27).